

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan lebih mengarah kearah konsep dan teori yang memperkuat perancangan agar dapat membuahkan hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2017), dengan judul “*Impact of Photo Angle on Food Perceptions and Evaluation*” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan meneliti bagaimana *Food Photography* yang pada saat ini telah berkembang menjadi sebuah *trend* populer di *Instagram*, dan dapat mempengaruhi bagaimana *image* dari foto makanan dapat dilihat oleh konsumen serta bagaimana *Food Photography* dapat memberikan sebuah evolusi mengenai makanan itu sendiri. Peneliti telah mengumpulkan beberapa data melalui survey secara *online* dimana para partisipan dianjurkan untuk mengevaluasi foto makanan dari *angle* yang berbeda dan memberikan penilaian pada foto tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *angle* pada *Food Photography* sangat mempengaruhi pembangunan *image* pada suatu produk makanan tersebut. (Venny;2019)

Penelitian yang dilakukan Pitt (2015) dengan judul “*Multi Modal Food Story Immersion: A Persuasion Mechanism And Theory Of Food Photographic Depiction of Food Products in Advertising and Marketing*” yang bertujuan untuk meneliti bagaimana iklan atau promosi pada suatu produk makanan dapat mempengaruhi *Purchase Intention* pada konsumen. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa factor- factor berupa imesri visual, dan *social* yang merupakan hasil dari iklan atau produk makanan yang dapat mempengaruhi *Purchase Intention*.

Tabel 2.1. Elemen Fotografi
Sumber: Pribadi

Peneliti	Tahun	Kesimpulan Peneliti
Jacobs	2017	Penelitian dengan tujuan agar dapat mempelajari dan meneliti <i>Food Photography</i> agar dapat mempengaruhi image foto makanan yang dilihat oleh konsumen serta bagaimana <i>Food Photography</i> memberikan sebuah evaluasi mengenai makanan itu sendiri
Pitt	2015	Penelitian yang bertujuan untuk meneliti bagaimana iklan atau promosi pada suatu produk makanan dapat mempengaruhi <i>Purchase Intention</i> pada konsumen

Melalui hasil penelitian diatas oleh penelitian terdahulu, penulis akan menganalisis bagaimana *Food Photography*, *Instagram* dan *Social Influence* terhadap *Purchase Intention* pada mahasiswa/i. program yang digunakan Pitt dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik penyebaran kuesioner secara online. Sehingga penulis akan sama melakukan teknik secara online, tetapi yang membedakan ketika “Pitt” melakukan kuesioner, maka penulis akan melakukan dengan cara membaca buku online, mencari berbagai macam refrensi yang berkaitan tentang *Food Photography* dan terakhir adalah mencoba berdiskusi bersama teman agar mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya.

2.1.1. Tinjauan Terhadap Penelitian dan Perancangan Terdahulu

Untuk membantu melaksanakan perancangan buku fotografi tersebut, maka dibutuhkan tinjauan terhadap beberapa PDF (*Document Format*) yang membahas mengenai Perancangan Buku *Food Photography* Kuliner Tradisional Khas Jawa Timur. PDF yang Penulis jadikan sebagai refrensi dalam penulisan ini merupakan buku dari Aprillia dan Kusumandyoko yang berasal dari Universitas Negeri Surabaya. Informasi yang penulis dapat dalam perancangan buku fotografi tersebut di dapat supaya penulis mendapat attraction dari karakteristik setiap audiens, dan kemudian desain yang dihasilkan dapat disampaikan dengan benar dan dapat lebih dipahami oleh para konsumen.

Document Format (PDF) yang berjudul Perancangan Buku Fotografi Kuliner Tradisional Jawa Timur ini di rujukan kepada generasi muda dengan kurun usia 10 hingga 25 tahun, karena buku ini juga untuk generasi muda yang akan mendatang maka mereka juga dapat melestarikan apa yang ada di dalam buku tersebut untuk kedepannya. Buku tersebut berisikan penjelasan singkat mengenai kuliner fotografi yang dijadikan refrensi dari apa yang diambil dari makanan tradisional yang telah lama buka dan yang dapat bertahan hingga sekarang.

PDF dari Perancangan Buku Fotografi Kuliner Tradisional Jawa Timur ini memiliki beberapa point penting yang dapat membantu penulis dalam pembuatan tugas akhir ini. Salah satunya adalah dapat memberikan informasi bagi yang membaca dan agar kedepan penerbit-penerbit baru dapat menciptakan lebih banyak buku yang dapat menarik minat konsumen/ pembeli dengan desain yang lebih menarik dan packaging yang unik. Di dalam buku fotografi ini dari halaman awal akan menjelaskan mengenai desain buku, kemudian dalam halaman isi menjelaskan mengenai metode perancangan mulai dari, suatu penelitian hingga suatu buku harus memiliki 5W +1H, kemudian menjelaskan sedikit tentang uraian singkat mengenai kuliner yang diambil (jika memungkinkan), sehingga dapat memudahkan penulis dalam menciptakan suatu buku. Dan di halaman terakhir akan berisikan tentang refrensi-refrensi buku dan penutup buku.

Berikutnya adalah buku. Buku yang membahas mengenai Kuliner Tradisional kedua merupakan buku yang berasal dari buku *FoodStoGraphy* yang menjelaskan mengenai fotografi Kuliner Jawa Timur. Buku ini menampilkan gambaran yang menarik sehingga para konsumen akan banyak yang tertarik dan sering berkunjung kepada web "foodstography.blogspot.com" untuk mencari refrensi-refrensi dalam menciptakan sebuah buku fotografi. Selain sebagai pembuat katalog, buku dan jasa fotografi, *FoodStoGraphy* juga memamerkan desain mereka kepada brosur, banner, spanduk dan web agar banyak orang dapat mengenal produk yang mereka jual. (*FoodStoGraphy*; 2020)

Dan terakhir adalah artikel. Artikel dari Buku Fotografi Kuliner Tradisional Kuliner Jawa Timur adalah Perancangan *Website* dengan Pendekatan Fotografi untuk Memperkenalkan Wisata Kuliner Khas Jawa Timur. Artikel tersebut membahas mengenai Kuliner dari Jawa Timur dan bagaimana desain buku tersebut dapat dipaparkan kepada website yang mungkin banyak orang kenal dan banyak orang kunjungi. Dalam artikel ini menjelaskan strategi kreatif dari desain buku wisata Kuliner yang dijadikan sebagai website sehingga banyak orang sekarang tidak perlu mengeprint, tinggal baca di *android* masing-masing. (Banindro dan Yulianto; 2022)

Penelitian yang diambil penulis merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian tersebut mengacu kepada penelitian yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa *informasi* atau penjelasan yang dapat dinyatakan sebelumnya. penelitian ini berisi mengenai pengumpulan data, metode analisis dan pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti/penulis dalam melaksanakan tugas akhir ini. (Ahmad Saeroji, 2019).

2.2. Buku Refrensi

Sebagai refrensi penelitian yang baru, telah ada penelitian terdahulu yang sangat relevan sebagai acuan perancangan buku Kuliner Jawa Timur tersebut. Dalam pembuatan buku ini yang dijadikan acuan adalah makanan tradisionalnya. Dengan adanya perancangan buku Kuliner ini juga dapat dijadikan sebagai *informasi* kepada domestic dan generasi yang akan datang, juga dapat sebagai sumber pembelajaran maupun sebagai penambah rasa ingin tau mengenai buku *Food Photography* itu sendiri. Di dalam perancangan buku Kuliner tradisional Jawa Timur ini, berisikan berbagai macam makanan khas Jawa Timur dan berisikan dokumentasi foto-foto yang menarik, dan yang terakhir merupakan sedikit uraian mengenai setiap Kuliner atau tempat makan yang dijadikan refrensi.

Untuk mencari seni dari masakan tentu butuh perancangan yang matang agar dapat dilihat dengan sempurna, setelah perancangan, ada juga penataan makanan kedalam piring, ini bertujuan agar foto yang diambil dapat terlihat

sempurna dan bisa menjadi inspirasi resep-resep yang bagus dan sempurna, dan yang terakhir adalah pengambilan gambar, kalau kita mengambil foto sebaiknya dari jarak yang sedikit tinggi, mengatur triangle exposure yang terdiri dari (*ISO, APATURE, DAN SPEED*), beri sedikit lighting, dan lain sebagainya agar foto terlihat sempurna saat kita mengambil gambar makanan tersebut. (Danny Anggiantro & Ir. Handinoto, M.T; 2019: 219-220).

Kuliner adalah salah satu makanan pokok bagi manusia. Setiap makanan yang dikonsumsi merupakan gizi untuk menutrisi kebutuhan tubuh dan imun sehingga tubuh tidak akan sering terkena penyakit. Namun bukan gizi ataupun imun yang akan dibahas disini melainkan Kuliner Tradisional yang akan dibahas. Setiap suku di Indonesia pastinya memiliki keanekaragaman dan memiliki jenis makanan khas. Kalau topic yang Penulis angkat adalah Kuliner Tradisional yang berasal dari Jawa Timur. (Saeroji Amad; 2019).

2.3. Tinjauan Teori Dari Perancangan Buku Fotografi

Setiap penelitian, pastinya terdapat tujuan dan pembelajaran dari materi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh sang peneliti. Untuk *food photography* sendiri, kita lebih kearah *trend*. Penelitian untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan melalui *survey online*. Factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kesukaan makanan dapat dilihat dari factor usia, factor penampilan, factor instagrameble, dan factor lainnya. (Venny. V; 2019).

Penelitian juga dapat, dijadikan iklan dan promosi untuk mengetahui seberapa penggemar setiap daerah yang menyukai makanan tersebut. Selain diteliti, kita dapat memberi metode kuantitatif. Metode ini dapat mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai Kuliner. (Venny. V; 2019).

2.4. Tinjauan Sumber Ide Perancangan

Setiap penelitian, pastinya terdapat tujuan dan pembelajaran dari materi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh sang peneliti. Untuk *food photography* sendiri, kita lebih kearah *trend*. Penelitian untuk mendapatkan informasi kuliner akan dilakukan melalui pengambilan foto secara langsung

atau juga dapat membawa pulang kuliner dan ditata dirumah masing-masing. (Venny. V; 2019).

Penelitian juga dapat, menjadikan kuliner tersebut menjadi promosi untuk mengetahui seberapa kuliner tersebut disukai. Selain diteliti, kita dapat memberi metode kuantitatif agar dapat mengetahui *informasi* mengenai Kuliner. (Venny. V; 2019).

2.5. Tinjauan Sumber Perancangan

Dalam perancangan buku fotografi untuk Pengetahuan Kuliner Jawa Timur memerlukan beberapa referensi berupa buku-buku fotografi, pdf yang kita ambil dan referensi dari apa yang kita pelajari. Agar buku foto ini dapat dikenal, maka kita harus mengetahui apa yang akan kita teliti. Seperti penelitian yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual, materi yang kita ambil dan seberapa banyak minat yang menyukai dengan buku foto ini. Tingkatan dalam pembelajaran untuk buku ini usia 10-25 tahun.

2.6. Landasan Teori

Fotografi adalah media untuk mengungkapkan ekspresi dan komunikasi dalam topic yang diambil. Jenis fotografi terdapat banyak sekali, mulai pemilihan topic, teknik, skill, dan jenis fotografi yang akan diambil. Didalam fotografi tidak terdapat aturan baku, cuman terdiri dari pengelompokan karya fotografi untuk menghasilkan karya foto. (Nardin; 2020).

Tugas dari *Food Photographer* adalah untuk menciptakan foto makanan agar lebih tergoda saat melihat buku/ web dari *food photographer*. *Food photographer* adalah salah satu cara untuk promosi di bisnis Kuliner dengan cara mengekspos makanan melalui foto, membantu pembuatan iklan di industry Kuliner, dan masih banyak lagi. Setiap *photographer* harus mampu menonjolkan sisi nikmat atau eksotisnya dari pengambilan foto tersebut. Karena berbagai jenis Kuliner tergolong susah untuk diambil gambar dengan semenarik mungkin. (Nardin; 2020).

1. Pengertian Buku

Buku merupakan kumpulan kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong (KBBI, 2003, p471). Buku merupakan sebuah karya yang ditulis maupun dicetak dengan halaman yang lem atau di jahit bersama di satu sisi dan terikat di sampul. (Kamus Oxford, 2010, p195). Jadi dapat disimpulkan bahwa buku merupakan serangkaian karya yang memiliki sampul dan berisi kumpulan kertas dengan tulisan, gambar maupun kosong yang disatukan kedalam satu kesatuan dengan lem dan terikat di dalam sampul.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan pemberdayaan potensi seseorang menjadi kompetensi. Kegiatan seperti ini tidak akan berhasil ketika tidak ada yang membantu. (Sagala, 2011, p62). dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi kesimpulan dari pembelajaran adalah sebuah proses interaksi satu dengan lain yang menghasilkan kompetensi.

3. Langkah-langkah Pembuatan Buku Fotografi

- a. Menentukan konsep
- b. Menentukan jumlah halaman
- c. Mempromosikan buku (Henry Tjiang; 2020)

2.7. Struktur-struktur Buku dan Fotografi

2.7.1. Struktur Buku

Struktur buku merupakan satu kesatuan buku yang disusun agar dapat dibaca dan menemukan segala jenis *informasi* yang dibutuhkan. Suwarno, (2011:77) menyebutkan mengenai struktur-struktur buku secara umum, berikut ada empat struktur buku, sebagai berikut:

a. Cover Buku

Cover atau sampul merupakan bagian pelindung paling luar buku yang berguna untuk penyajian judul halaman publikasi, nama penulis, penerbit yang disertai gambar grafis untuk mendukung daya tarik pembaca.

b. Halaman Preliminaries

Halaman Preliminaries merupakan halaman pendahuluan yang sangat perlu disertakan sebelum *informasi* atau isi buku utama buku disampaikan. Halaman Preliminaries terletak di antara cover dan isi buku.

c. Bagian Utama (isi)

Bagian isi tentu saja bagian yang memuat dan membahas *informasi* atau materi inti dari buku tersebut.

d. Bagian Postlimary

Bagian Postliminary merupakan bagian akhir untuk menutup isi buku. Diletakkan pada bagian utama dengan cover belakang buku.

2.8. Struktur Fotografi

2.8.1. Pengertian Fotografi

Fotografi adalah media untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya pada objek tersebut. Didalam fotografi selain kita dapat membuat sebuah cerita dari gambaran yang telah diambil fotografi juga dapat mengungkapkan ekspresi dan komunikasi dari suatu gambar tertentu. Didalam fotografi memang terdapat banyak jenis fotografi mulai dari *street photography*, *wedding photography*, *food photography*, dan masih banyak lainnya, sebenarnya jenis-jenis *photography* banyak hanya mempermudah kita dalam memahami sebuah karya fotografi. Fotografi kadang juga bisa menjadi sarana media observasi, mulai dari hal yang menyenangkan bisa jadi suatu cerita film yang akan ditampilkan dari satu pengambilan foto, bisa juga mengabadikan moment pembelajaran, pekerjaan, tugas dan masih banyak lagi. Didalam fotografi sendiri tidak memiliki aturan yang baku dalam pengambilan gambar, cuman kita harus pintar-pintar dalam mengambil dan mengabadikan moment tertentu.

Untuk memperdalam fotografi di pematieran *Photoobook Cullinary Legendaris* ini kita harus memiliki skill dalam pengambilan gambar mulai dari pencahayaan, komposisi dan property yang akan dipilih. Selain skill, konten yang harus kita ambil harus sesuai dengan pengambilan topic yang kita pilih sehingga tidak berantakan dan enak dilihat di akhir hasil gambaran tersebut.

Photobook ini bisa dijadikan penjualan buku, penjualan resep-resep yang belum pernah dibuat dan mendesain foto buku, karena masa pandemi ini kita tidak bisa 100 persen keluar rumah, namun ketika kita mencoba suatu usaha yang kecil tidak akan ada salahnya dalam mencoba dan berlatih sebelum lulus.

Pengertian *food photography* sendiri merupakan pemotretan makanan yang lebih mengarah kearah industry Kuliner, restoran, café, produksi masakan rumahan dan masih banyak lagi. *Food photography* disini berperan menjadi pengambil gambar yang akan membuat para konsumen atau orang saat datang ke restaurant tersebut, yang membuat konsumen semakin terpicat dan jadi ingin terus mengunjungi restaurant, warung dan sebagainya. *Food photography* harus dapat menyesuaikan makanan yang difoto sesuai dengan kenyataan agar tidak mengecewakan konsumen/pelanggan. *Food photography* ini lebih mengarah kearah *commercial* dan realita yang harus sesuai sehingga konsumen tidak kecewa. Definisi adalah sebuah buku yang berisi rangkaian foto dan sedikit tulisan yang terdapat kaitan dengan tema yang diambil. Tema yang bisa diambil berupa Wedding, Wisuda, Baby born, Birthday, Pre Wedding, dan Iklan *commercial*. Sebenarnya masih banyak rangkaian foto yang berkaitan dengan photobook ini namun sekilas penjelas diatas mungkin sudah dapat dimengerti dan dipahami dalam dunia yang akan mengambil tema photobook tersebut. (Nardi, Leo, dan Ansel Adam, 2019:1).

2.8.2. Jenis- Jenis Buku

Buku sendiri memiliki 10 jenis yang paling populer untuk dapat dijadikan referensi dalam pembuatan buku tersebut. Karena jenis buku banyak maka penulis akan menyebutkan satu persatu, namun yang akan diambil penulis yang akan dijelaskan lebih dalam, karena buku tersebut yang akan diteliti dan akan dijadikan buku nantinya.

Jenis buku yang telah diteliti berupa buku Novel, NomiK, Komik, Cerita Bergambar (cergam) Ensiklopedia, Antologi, Catatan Harian, Dongeng, Biografi, dan Fotografi. Untuk yang penulis teliti hanya buku fotografi jadi penulis akan menjelaskan lebih dalam mengenai jenis buku fotografi tersebut.

Buku fotografi merupakan buku yang disusun dari hasil fotografi. Di dalamnya memuat foto-foto dengan sedikit uraian singkat mengenai makna dari foto tersebut. Selain itu, buku foto juga dapat menjelaskan mengenai strategi atau cara menghasilkan foto seperti foto yang dimuat di dalam buku tersebut. (Nabila Gahida Zia; 2022)

2.8.3. Jenis-Jenis Fotografi

Bagi anak muda fotografi bukan lagi hal asing bagi mereka, untuk menjadi seorang fotografer tidak perlu harus memiliki kamera canggih, tripod, lensa kamera banyak, hp yang kalian gunakan juga bisa mengambil foto dengan iso, aperture, dan shutter speed. Pengaturan gambar dan rasio didalam gambar hp kalian pastinya juga sudah mencukupi gambar yang akan kalian ambil. Untuk mengenal lebih dalam jenis-jenis fotografi kita akan simak materi berikut ini.

Jenis fotografi pun tergolong banyak, untuk penulis akan lebih menjelaskan kearah *food photography* saja. Sebenarnya kalau ditanya apa saja sih jenis fotografi, fotografi memiliki *Landscape Photography*, *Portrait Photography*, *Fashion Photography*, *Street Photography*, *Wedding Photography*, dan *Commercial Advertising Photography*.

Tabel 2.2 Jenis-jenis Fotografi
Sumber: Pribadi

No	Gambar	Nama dari foto	Keterangan
1.		Landscape <i>Photography</i>	Dapat dilihat dari titik pandang tersendiri

2.		Portrait <i>Photography</i>	Foto ini diambil dari gambar subjek foto
3.		Commercial <i>Photography</i>	Untuk menjual suatu produk dari gambaran poster atau iklan.
4.		Advertising <i>Photography</i>	Untuk menyorot sebuah produk dari layanan, barang yang ber-merk, media cetak, dan digital

Untuk penulis akan lebih menjelaskan kearah *food photography*. Jenis pemotretan *food photography* ini sangat bermanfaat bagi orang yang suka memotret makanan, yang suka ber-kuliner dan juga ada yang ada suka dengan memasak. Jadi *food photography* ini tidak hanya memaparkan apa isi dari buku tersebut, tetapi juga dapat memiliki manfaat bagi pembacanya.

Food photography sangat dicari karena biasanya mereka dapat membuat satu suatu produk atau dapat membuat promosi tertentu, mulai dari keterampilan gambar atau kepintaran dari *food photographer* itu sendiri. (2019; 1-3 Affifah).

Angle photography adalah sudut pengambilan suatu foto yang menekankan posisi kamera pada suatu situasi tertentu. *Angle* ini memiliki lima macam sudut pengambilan gambar. Berikut adalah pendalaman *angle* yang berada di dalam *photography*.

Eye Level atau sudut pandang yang sejajar dengan tinggi objek dimana sudut pandang ini seperti halnya kita melihat objek secara biasa. Biasanya *angle* ini untuk memotret manusia dan aktifitasnya. (*Human interest*).

Low angle, sudut pandang objek ini lebih rendah dari objek, sudut pandang ini ingin menunjukkan kesan elegan dan tangguh. Biasanya *angle* ini diterapkan untuk *fotografi cityspace* pada gedung- gedung penacakar langit.

High angle, sudut pandang objek ini lebih tinggi dari objek yang difoto, *angle* ini menunjukkan elemen pendukung yang dikomposisikan ke dalam frame. Biasanya *angle* ini diterapkan pada foto pemandangan (*landscape*).

Bird Eye View, sudut pandang ini berada dibawah atau lebih rendah dari kita berdiri, *angle* ini lebih mengarahkan ke area yang sangat luas dan perspektif. Biasanya *angle* ini diterapkan pada benda yang ada disekelilingnya.

Frog Eye View, sudut pandang ini sejajar dengan tengah, *angle* ini biasanya ditaruh diatas tanah. Biasanya *angle* ini harus perlu kerja keras dalam pengambilannya karena membutuhkan *effort* lebih untuk *angle* terakhir ini.

2.8.4. Elemen Buku

Tidak hanya mengerti mengenai buku saja, tetapi kita juga harus paham mengenai elemen buku. Elemen buku sendiri memiliki 3 elemen penting di dalamnya, yaitu Elemen Teks, Elemen Visual dan *Invisible Element*. Berikut merupakan penjelasan lebih dalam mengenai elemen-elemen buku tersebut.

a. Elemen Text

Tabel 2.3 Elemen Text
Sumber: Pribadi

<i>Judul</i>	Beberapa Kata singkat yang disebut dengan judul biasanya diberi ukuran besar agar menarik perhatian pembaca
<i>Deck</i>	Gambaran singkat mengenai topik yang akan diangkat atau dibicarakan di <i>bodytext</i> sebagai pengantar sebelum orang membaca <i>bodytext</i> .
<i>Bodytext</i>	Informasi yang diberikan dalam suatu topik
<i>Caption</i>	Sebuah keterangan singkat yang menyertain elemen visual
<i>Lead Line</i>	Kata pertama atau seluruh kata di baris awal tiap paragraph

<i>Spasi</i>	Spasi merupakan pembeda antar kalimat maupun pembeda paragraph satu dengan lainnya
<i>Running Head</i>	Judul buku yang sedang dibaca, nama pengarang, dan informasi yang berulang dan posisinya tidak berubah
<i>Catatan Kaki</i>	Detail informasi dari sebagai tulisan tertentu
<i>No halaman</i>	Mengingatkan lokasi artikel
<i>Jumps</i>	Keterangan sambungan halaman
<i>Signature</i>	Berisikan alamat, no telepon, maupun <i>sponsor event</i> .
<i>Nameplate</i>	Nama surat kabar, majalah, dll
<i>Masthead</i>	Area pada halaman yang berisikan nama staf, contributor, logo, penerbit, alamat, dll

b. Elemen Visual

Tabel 2.4 Elemen Visual
Sumber: Pribadi

<i>Foto</i>	Diletakan untuk memberi kesan actual dan terpercaya
<i>Infographics</i>	Fakta-fakta dan data hasil survey dan penelitian yang disajikan dalam bentuk table, bagan, dll
<i>Provinsi</i>	Berisi artikel yang bersifat tambahan/suplemen dari artikel utama

c. Invisible Element

Tabel 2.5 Invisible Element
Sumber: Pribadi

Margin	Menentukan jarak pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh layout.
Grid	Alat bantu untuk mempermudah meletakan elemen layout dan mempertahankan konsistensi dan kesatuan layout.

2.8.5. Elemen Visual dari Fotografi

Didalam dunia fotografi pasti ada beberapa elemen visualnya. Elemen yang terkandung didalamnya ada elemen garis (*line*), pola, (*pattern*), bentuk (*form*), tekstur (*texture*) dan terakhir warna (*color*). Elemen-elemen ini seharusnya dipertimbangkan karena dapat membantu kita pada saat proses pemotretan diluar maupun didalam ruangan.

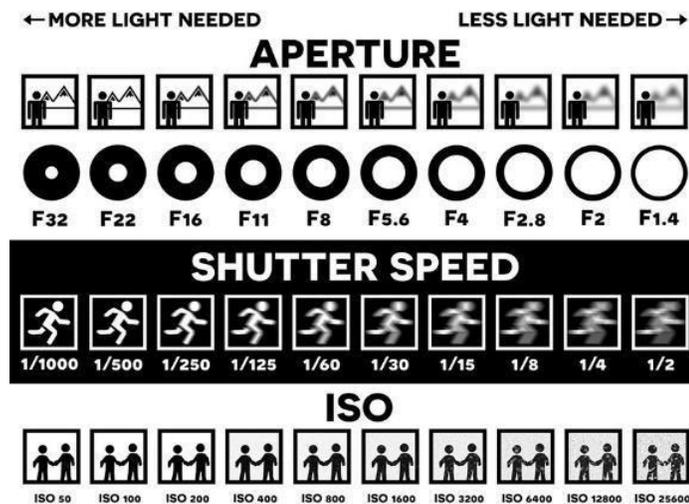
Tabel 2.6. Elemen Fotografi
Sumber: Pribadi

No	Gambar	Nama dari foto	Keterangan
1.		Elemen Garis (<i>Line Element Photography</i>)	Elemen ini tidak selalu harus lurus, tetapi terdapat garis lengkung pada foto
2.		Elemen Pola (<i>Pattern Element Photography</i>)	Elemen ini ingin menampilkan bahwa gambar yang disampaikan dapat sejajar dan memiliki ukuran yang sama dengan posisi lainnya.
3.		Elemen fotografi bentuk (<i>Form Element Photography</i>)	Elemen ini memberikan foto dengan jelas sehingga tidak perlu menebak-nebak.
4.		Elemen Tekstur (<i>Texture Element Photography</i>)	Elemen ini menampilkan foto dengan notabene berdimensi dua dan yang ditampilkan secara tiga dimensi.
5.		Elemen warna (<i>Color Element Photography</i>)	Elemen ini ingin menarik perhatian dari gambar yang sesederhana mungkin.

2.1.1. Prinsip Fotografi

Prinsip fotografi adalah pemfokusan cahaya dengan bantuan cahaya sehingga mampu membakar medium penangkapan cahaya. Biasanya cahaya yang dihasilkan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembias atau disebut lensa. Untuk mendapatkan cahaya seperti itu seorang fotografer dapat mengubah kombinasi ISO, atau ASA (*Apature dan Shutter Speed*).

Kalau ditanya prinsip dasar fotografi menurut bisnis adalah setiap orang yang sedang menempuh pembelajaran fotografi memang memiliki peran dan dampak sendiri-sendiri, namun kalau di perusahaan pastinya memiliki criteria dan standarnya sendiri maka ketika kita ingin bekerja disuatu perusahaan pastikan kita memiliki criteria dan standart yang diinginkan perusahaan tersebut termaksud dapat memahami dan beradaptasi dilingkungan manapun. (Admin, 13 May 2020, Jakarta, “*Mengenal Prinsip fotografi*”)



Gambar 2.1. Apature, Shutter Speed, dan ISO

Sumber: id.quora.com

2.2. Food Cullinary Photography

Bisnis makanan atau minuman merupakan salah satu jenis usaha yang banyak digemari dan banyak sekali berkembang di tahun-tahun seperti ini, biasanya bisnis ini bergerak pada kebutuhan pokok setiap orang dimuka bumi ini, maka tidak heran kalau di Provinsi wisata banyak orang berbondong-bondong untuk mencari Kuliner yang menarik dan strategis yang bermulai dari makanan nya atau tempat lokasi yang

dapat dibuat pengambilan foto.

Food cullinary sangat marak sekali, dikarenakan memiliki potensi dan pengelolaan yang bermacam-macam, mulai dari berbagai pengelolaan makanan yang unik dan proses memasak yang ekstrem. Semakin banyak orang yang memiliki kemampuan masak yang berkualitas dan memiliki ide baru maka akan semakin banyak restoran yang membutuhkan *photography food* untuk pengambilan gambar agar bisa me- launching kan Kuliner-kuliner baru tersebut.

Strategi dalam penjualan pastinya akan terjadi yang namanya persaingan antar suatu usaha, namun ketika bentuk usaha yang disaingin terdapat pengembangan yang unik pastinya akan dapat rating yang baik dimata konsumen. Namun tidak hanya pengembangan bisnis Kuliner saja, namun harus terdapat elemen-elemen fotografi yang tercantum didalam perencanaan *Food cullinary* ini. Seorang fotografer akan mengembangkan ide *food photography* ini dengan sedemikian rupa, mulai dari *food commercial* dan realitapun juga diperhatikan detail-detailnya, pergerakan saat mengambil gambarpun juga harus mengikuti angle-angle yang dipelajarinya, dan masih banyak lainnya. Untuk seorang fotografer makanan, mereka akan menjadikan suatu gambaran lebih terlihat realist dan terlihat sempurna, ini dikarenakan setiap iklan juga membutuhkan gambar yang terlihat strong hanya untuk mendapatkan konsumen. kesempurnaan dari *Food cullinary photography* sendiri juga memiliki caranya masing-masing.

Cara yang dibutuhkan oleh seorang fotografi dalam pengambilan *food photography* berupa cahaya, kamera, tripod, dan masih banyak lainnya. Hal ini juga tidak langsung bisa bagus mereka juga akan menggunakan editing dan sentuhan sentuhan lainnya sehingga dapat semenarik itu, maka ketika kita melihat foto iklan makanan di social media pastinya menggiurkan itu disebabkan karena terdapat sentuhan dari editing dan pengambil gambar juga (2019; 97-98. Aldo).